

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepadatan penduduk perkembangan teknologi yang sangat pesat menyebabkan kemajuan disegala bidang,dan sekaligus menimbulkan dampak yang tidak diinginkan.Dampak kemajuan teknologi yang sangat menonjol ini menjadi dampak global, sehingga dewasa ini menjadiperhatian semua negara didunia. Dampak lingkungan hidup yang sudah mengglobal ini tidak semata-mata akibat kemajuan teknologi yang pesat.Di Indonesia sampah merupakan benda yang dipandang sebelah mata oleh masyarakat, seiring bertambahnya penduduk yang berurbanisasi dari tahun ke tahun, sehingga kebutuhan rumah tangga semakin besar, dan menimbulkan dampak buruk seperti sampah.Sampah seolah-olah tidak memiliki manfaat apapun dan dianggap sebagai sumber bencana alam seperti banjir, wabah dan lain sebagainya.

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 pasal 1 tentang sampah disebutkan bahwa sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat literat atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang kelingkungan. (Suwerda, 2012: 9) mengatakan bahwa setiap hari sampah dihasilkan dari keluarga/rumah tangga, yang dari sisi kuantitas/jumlah biasanya menempati posisi tertinggi, sampah rumah sakit dan yang sangat berbahaya, juga sampah dari tempat-tempat umum misalnya terminal, pasar, tempat hiburan, sekolah, kantor, dan lain – lain.

Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi oleh negara-negara berkembang maupun negara-negara maju di dunia, termasuk Indonesia. Permasalahan sampah bukan lagi sekedar masalah kebersihan dan lingkungan saja, akan tetapi sudah menjadi masalah sosial yang berpotensi menimbulkan konflik (Damanhuri, 2010). Sistem pengolahan sampah di Indonesia umumnya masih terbelang tradisional ini seringkali akhirnya berubah menjadi praktek pembuangan sampah secara sembarangan tanpa mengikuti ketentuan teknis di lokasi yang sudah ditentukan.

Pengelolaan sampah saat ini berdasarkan Undang-undang nomor 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah nomor 81 Tahun 2012 dilakukan dengan dua fokus utama yakni pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah seperti yang di jelaskan di dalam Undang-undang maupun Peraturan Pemerintah yang telah disebutkan dilakukan mulai dari sumber sampah sampai pada pengelolaan akhir. Pada dasarnya pengolahan sampah difokuskan pada TPS (tempat pengolahan sementara) dan TPA (tempat pengelolaan akhir) yang sudah ditentukan oleh pemerintah setempat, hal persampahan merupakan isu penting khususnya di daerah perkotaan, dimana jumlah penduduk di daerah perkotaan yang cukup banyak dan relatif padat.

Sampai sekarang ini masih menjadi problema dalam penggunaan kantong plastik. Sebenarnya, selain kantong plastik, banyak bahan lain yang juga membutuhkan waktu yang lama untuk proses penguraian seperti *sterofom*, sedotan, itu adalah barang yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Secara disadari atau tidak sering menggunakannya sebagai wadah makanan yang dikonsumsi dan dikemas dengan wadah *sterofom*, kemudian sedotan hampir dimanapun membeli makanan di luar, minuman yang dipesanpun ditemani dengan sedotan plastik. Bahan-bahan tersebut juga membutuhkan waktu penguraian sampai puluhan atau bahkan ratusan tahun.

Banyak bahan yang sulit terurai yang membutuhkan waktu yang lama dalam proses penguraiannya. Namun, masyarakat masih mengacuhkan dengan akibat yang ditimbulkan oleh penggunaan bahan-bahan tersebut, yang justru telah menjadi kebiasaan dari bagian kehidupan manusia. Alasan-alasan tersebut mengesampingkan dampak-dampak yang ditimbulkan dari penggunaan barang-barang tersebut yang kemudian tidak terpakai dan disebut sebagai sampah. Karena sampah merupakan hasil efek samping dari adanya aktivitas manusia baik berupa aktivitas rumahan maupun aktivitas industri.

Seiring dengan perkembangan waktu, jumlah penduduk di suatu tempat tentunya akan semakin bertambah dan perkembangan teknologi pun semakin canggih serta pertumbuhan industri juga cukup pesat sehingga banyak menghasilkan sampah dalam berbagai macam. Diperkirakan hanya sekitar 60 % sampah di kota-kota besar di Indonesia yang dapat terangkut ke TPA (tempat

pegelolaan akhir), yang operasi utamanya adalah pengurugan (*landfilling*). Banyaknya sampah yang tidak terangkut kemungkinan besar tidak terdata secara sistematis, karena biasanya dihitung berdasarkan muatan truk menuju TPA. Sampai saat ini paradigma pengelolaan sampah yang digunakan adalah kumpul – angkut dan buang sampah, dan andalan utama sebuah kota dalam menyelesaikan masalah sampahnya adalah pemusnahan dengan (*landfilling*) pada sebuah TPA.

Problematika tentang masalah sampah juga dirasakan oleh masyarakat di Desa Manggungjaya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Sampah menjadi masalah sosial sekaligus krusial untuk segera di temukan solusi yang tepat di Desa Manggungjaya. Tidak adanya Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) menjadi penyebab utama dari timbulnya perilaku-perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Standartnya, TPS harus ada di setiap wilayah, dalam satu desa minimal terdapat satu TPS. TPS ini merupakan tempat penampungan sementara sampah-sampah yang dihasilkan di suatu wilayah sebelum di olah ke TPA (tempat pembuangan akhir) yang biasanya terdapat di wilayah dengan cakupan lebih luas.

Akibat dari tidak adanya TPS di Desa Manggungjaya, mendorong masyarakat untuk mengambil keputusan dengan berbagai perilaku. Perilaku tersebut antara lain, ada yang memilih untuk membakar sampah, ada yang membuat lubang tanah sebagai tempat pembuangan sampahnya lalu dikubur, ada yang membuang sampah dipinggir sungai, bahkan ada yang membuang sampah di kawasan hutan atau di lahan tertentu.

Terbukti dengan maraknya budaya membuang sampah sembarangan yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang dewasa seolah tidak merasa bahwa tindakan yang mereka lakukan tersebut salah dan dapat merugikan lingkungan serta orang banyak. Penyebab nya tidak lain disebabkan oleh budaya membuang sampah sembarangan ke sungai dan tidak mengenal arti lingkungan bersih. Pentingnya sungai bagi kehidupan sehari-hari sayangnya tidak membuat manusia turut menjaga kelestarian sungai. Masyarakat seringkali menjadikan sungai sebagai tempat pembuangan sampah tanpa peduli dengan efek yang ditimbulkan.

Volume peningkatan sampah sebanding dengan meningkatnya tingkat konsumsi manusia. Manusia sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat mempunyai kebutuhan yang bersifat individual maupun kolektif, sehingga selalu ada upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Aktifitas manusia dalam upaya mengelola sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya semakin beragam seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adapun rumusan masalah yang diangkat diantaranya :

- a. Faktor–faktor apa sajakah yang menyebabkan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah domestik di Desa Manggungjaya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya?
- b. Bagaimanakah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah domestik di Desa Manggungjaya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dijabarkan, yaitu:

a. Perilaku Masyarakat

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003). Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.

Masyarakat adalah setiap kelompok Manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, Sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan-batasan. Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja

sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang telah dirumuskan dengan jelas.

b. Sampah Domestik

Definisi operasional ini memiliki tujuan untuk menjelaskan mengenai beberapa topik permasalahan untuk dapat menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian. Adapun definisi operasional yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku masyarakat

Perilaku menurut Oktaviana dalam (Marista, Melania, Sarci Amala, Welson, Rompas, 2021:53) yaitu segenap manifestasi hayati individu ketika berinteraksi dengan lingkungannya, dari yang paling dirasakan hingga yang paling tidak bisa dirasakan, dari yang paling terlihat hingga yang paling tidak terlihat.

2. Mengelola

Menurut Harsoyo dalam (Beddu, 2020:76) mengelola adalah istilah yang berasal dari kata keola yang mengacu pada rangkaian upaya yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan secara efektif dan efisien segala potensi guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.

3. Sampah domestik

Sampah domestik yaitu sampah yang berasal dari aktivitas sehari-hari dalam rumah tangga, namun tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.

Sampah adalah sesuatu yang tidak dipergunakan lagi, yang tidak dapat dipakai lagi, yang tidak disenangi dan harus dibuang, maka sampah tentu saja harus dikelola dengan sebaik-baiknya, sedemikian rupa, sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi (Azwar 1990).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah saya susun diatas, adapun tujuan proposal ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan perilaku masyarakat dalam mengelol sampah domestik di Desa Manggungjaya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah domestik di Desa Manggungjaya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoretis

Mampu menganalisis suatu fenomena atau peristiwa terkait dengan perilaku masyarakat dalam mengelol sampah domestik di Desa Manggungjaya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Mampu memecahkan masalah dan mampu mengembangkan ide, atau gagasan untuk pemberian solusi dan juga memberikan gambaran dari setiap masalah yang terjadi khususnya terhadap hal tersebut.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi bagi masyarakat sekitar untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam mengelola sampah domestik di Desa Manggungjaya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.

b. Bagi pemerintah

Sebagai pemberi masukan tentang perlu adanya evaluasi tentang perilaku masyarakat dalam mengelola sampah domestik di Desa Manggungjaya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.

c. Bagi penulis

Dapat memberikan informasi serta menambah pengetahuan baru mengenai perilaku masyarakat dalam mengelola sampah domestik di Desa Manggungjaya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.